



Penguatan Kesehatan Lingkungan Masyarakat Melakukan Kegiatan Penanaman Tumbuhan Sayur Dan Kebersihan Lingkungan

Mochamad Saleh^{*1}, Ahmad Muqit Murtadloh², Rahayu Mardikaningsih³,
Didit Darmawan⁴, Ilmiyetul Chonimah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Sunan Giri, Kota Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: moch.saleh68@gmail.com

Info Article Received : 01 Mei 2026 Revised : 03 Juni 2026 Accepted : 02 Juli 2026 Publication : 31 Juli 2026	Abstract: <i>Environmental health is a key factor influencing people's quality of life, yet low awareness of hygiene and the underutilisation of vacant land remain challenges. This Community Service Programme (PkM) aims to strengthen environmental health through vegetable planting and clean-up initiatives around Sunan Giri University in Surabaya. The method employed is Asset-Based Community Development (ABCD) to optimise local potential. The programme stages include planning, asset identification, outreach, planting activities, and joint environmental clean-ups involving students and local residents. The programme's results demonstrate increased awareness and active community participation in maintaining cleanliness and utilising vacant land productively. In addition to improving physical conditions, these activities strengthen social bonds and foster a sense of shared responsibility. This PkM is expected to serve as a first step in promoting clean and healthy living habits to create a sustainable community environment.</i>
Keywords: Environmental health, Community service, Vegetable planting, Environmental cleanliness	
Kata Kunci: Kesehatan Lingkungan, Pelayanan Masyarakat, Penanaman Sayuran, Kebersihan Lingkungan	
Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License 	
	Abstrak: Kesehatan lingkungan merupakan faktor kunci yang memengaruhi kualitas hidup masyarakat, namun rendahnya kesadaran kebersihan dan kurangnya pemanfaatan lahan kosong masih menjadi tantangan. Program Pengabdian Masyarakat (PkM) ini bertujuan memperkuat kesehatan lingkungan melalui penanaman sayur dan aksi kebersihan di sekitar Universitas Sunan Giri Surabaya. Metode yang digunakan adalah Asset-Based Community Development (ABCD) untuk mengoptimalkan potensi lokal. Tahapan program meliputi perencanaan, identifikasi aset, sosialisasi, praktik menanam, dan pembersihan lingkungan bersama mahasiswa dan warga. Hasil program menunjukkan peningkatan kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan memanfaatkan lahan kosong secara produktif. Selain memperbaiki kondisi fisik, kegiatan ini memperkuat hubungan sosial dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama. PkM ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mempromosikan kebiasaan hidup bersih dan sehat demi terciptanya lingkungan masyarakat yang berkelanjutan.

INTRODUCTION

Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting yang berpengaruh langsung terhadap hidup masyarakat. Lingkungan yang bersih, sehat, dapat mendukung terciptanya masyarakat yang produktif dan terhindar dari berbagai penyakit. Dengan menjaga kebersihan, kita ikut menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan terbebas dari polusi, debu, limbah, serta bau tidak sedap (Anggraini et al., 2024). Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Berbagai kegiatan kebersihan lingkungan terbukti mampu menurunkan risiko penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama apabila dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan (Darmawan et al., 2026).

Melalui kegiatan kebersihan lingkungan Pengabdian kepada Masyarakat, dilakukan program penanaman tumbuhan sayur dan kegiatan kebersihan lingkungan sebagai bentuk upaya memperkuat kesadaran dan partisipasi warga dalam menjaga lingkungan (Hadad, 2024). Program pemanfaatan lahan seperti ini dapat dioptimalkan melalui pengenalan inovasi pertanian, misalnya sistem hidroponik, yang telah terbukti mampu meningkatkan produktivitas dan nilai ekonomi sekaligus menjadi solusi untuk lahan terbatas (El-Yunusi et al., 2022; Alifani et al., 2024). Namun, pada akhirnya, masalah lingkungan seperti kurangnya kesadaran menjaga kebersihan dan kurangnya pemanfaatan lahan untuk kegiatan produktif masih sering dijumpai di berbagai wilayah. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesehatan lingkungan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan PkM berbasis partisipasi masyarakat (Saktiawan et al., 2026).

Kesehatan lingkungan merupakan usaha untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan aman bagi kesehatan manusia, sedangkan lingkungan hidup adalah segala sesuatu di sekitar manusia yang berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan makhluk hidup (Sembiring et al., 2025). Masyarakat mempunyai potensi yang cukup besar untuk mengembangkan lingkungan yang sehat dan produktif. Kegiatan ini bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih untuk memanfaatkan lahan sekitar rumah untuk kegiatan bercocok tanam yang berguna untuk kebutuhan sehari-hari (Mujito et al., 2025; Negara et al., 2025).

Kegiatan penanaman sayuran dan menjaga kebersihan lingkungan dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi masyarakat. Penanaman sayuran membantu menyediakan pangan yang sehat bagi keluarga, memperkuat ketahanan pangan rumah tangga, sekaligus memperbaiki kondisi lingkungan sekitar (Widayati et

al., 2025). Di sisi lain, kegiatan kebersihan lingkungan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan higienis agar dapat mengurangi risiko berbagai penyakit. Lingkungan yang sehat menjadi bagian penting dalam kesejahteraan sosial masyarakat (Evendi et al., 2026).

Partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor dalam keberhasilan kegiatan ini. Lingkungan yang bersih tidak hanya mendukung kesehatan fisik, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial dan mental bagi warga yang tinggal di dalamnya (Lidyawati et al., 2025). Keterlibatan warga dalam proses penanaman, perawatan tanaman, serta kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan mencerminkan tingginya kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Hasan et al., 2024). Kesadaran ini dapat dibangun melalui kerja sama, sebagaimana yang dilakukan dalam pemberdayaan civitas akademika untuk menciptakan lingkungan bersih (Shofiyah et al., 2026). Pola partisipasi ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat, seperti pengolahan sampah anorganik menjadi ecobrick, yang mendorong kolaborasi, interaksi sosial, dan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan lingkungan (Putri et al., 2025). Melalui kegiatan bersama, terbangun interaksi sosial yang positif antar warga, sehingga mampu mempererat hubungan sosial dan menambah rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan.

Kegiatan bersama yang dilakukan sebagai bentuk implementasi penguatan kesehatan lingkungan, kegiatan dilakukan melalui berbagai tahapan, mulai dari edukasi tentang pentingnya kebersihan lingkungan, praktik penanaman tumbuhan sayur, hingga kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan. Kebersihan adalah kondisi ketika suatu lingkungan terbebas dari kotoran, seperti debu, sampah, dan bau tidak sedap (Budiya et al., 2022). Beragam kegiatan ini menambah pengetahuan masyarakat yang akan membantu menumbuhkan kesadaran bagaimana pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari (Gautama et al., 2026). Model pendidikan dan pemberdayaan serupa telah terbukti efektif meningkatkan partisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan (Aliyah et al., 2026).

Ini bukan lagi sekadar kegiatan fisik, penanaman tumbuhan sayur dan kebersihan lingkungan memiliki nilai edukatif yang tinggi, khususnya dalam membentuk sikap peduli lingkungan. Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya menghemat biaya tapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya konsumsi sayuran segar (Widayati et al., 2025). Kegiatan penghijauan berbasis pemberdayaan masyarakat, aktivitas ini mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup sehat dan ramah lingkungan (Ummah et al.,

2024). Perubahan perilaku ini juga terlihat dalam berbagai program yang melibatkan mahasiswa, di mana partisipasi mereka dalam edukasi kebersihan berperan penting menjaga kualitas ekosistem (Wibowo et al., 2026; Negara et al., 2026). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan dalam mendukung kesehatan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi dan kepedulian mahasiswa melalui gerakan kebersihan telah menjadi penggerak utama dalam pelestarian lingkungan, baik di dalam kampus maupun di ruang publik (Gautama et al., 2026; Hardyansah et al., 2026).

Tujuan dari kegiatan kerja bakti ini yaitu untuk membersihkan lingkungan yang kotor agar terhindar dari berbagai macam virus maupun penyakit yang membahayakan kesehatan tubuh. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan bersama-sama dan kesadaran akan pentingnya hidup bersih dan pemanfaatan lahan secara produktif. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman untuk masyarakat.

METHOD

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan melalui koordinasi antara tim pelaksana PkM Universitas Sunan Giri Surabaya dengan pihak-pihak terkait, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat sekitar. Pada tahap ini, tim bersama masyarakat melakukan diskusi untuk menggali dan memahami berbagai permasalahan kesehatan lingkungan yang masih dihadapi, khususnya yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan serta pemanfaatan lahan sekitar untuk penanaman sayuran. Dengan ikut serta dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya terlibat secara langsung, tetapi juga dapat belajar berkomunikasi dengan lebih efektif serta meningkatkan rasa percaya diri (Juliansyah et al., 2024). Proses perencanaan ini dilakukan agar kegiatan yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dapat dilaksanakan bersama-sama, dan tetap berlanjut meskipun program telah selesai.

Metode yang dipakai dalam kegiatan PkM ini adalah pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yaitu pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada pengenalan dan pemanfaatan aset, potensi, dan sumber daya yang sudah dimiliki komunitas. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan langsung di lokasi, di mana tim pengabdian memberikan informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sehari-hari (Hadad, 2024). Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan

aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Dengan demikian, program yang dijalankan tidak bersifat instruktif dari atas ke bawah, melainkan tumbuh dari kekuatan dan potensi lokal yang ada di masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan ABCD diterapkan dengan mengidentifikasi berbagai aset yang dimiliki oleh masyarakat dan lingkungan kampus, seperti ketersediaan lahan kosong, pengetahuan dasar masyarakat tentang bercocok tanam, semangat gotong royong, serta dukungan dari Universitas Sunan Giri Surabaya. Pendekatan ABCD bertujuan untuk mengidentifikasi, menghargai, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh komunitas itu sendiri (Nugraha et al., 2024). Untuk mendapatkan gambaran yang akurat, tim mengumpulkan data dengan beberapa cara, seperti wawancara, mengamati kondisi langsung di lapangan, dan membagikan kuesioner kepada masyarakat. Teknik-teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi lingkungan, tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan, serta potensi yang dapat dikembangkan sebelum kegiatan PkM dilaksanakan.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2025 dan berlokasi di lingkungan Kampus Universitas Sunan Giri Surabaya serta wilayah masyarakat di sekitar kampus. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat sekitar, yang diajak untuk lebih sadar dan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat mereka tinggal (Hadad, 2024). Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi dosen pembimbing PkM, mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai tim pelaksana, serta masyarakat sekitar kampus yang turut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan penanaman tumbuhan sayur dan kerja bakti kebersihan lingkungan.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, pengabdian ini melibatkan masyarakat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan kerja bakti. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap awal dimulai dengan menyiapkan semua alat dan bahan yang dibutuhkan, seperti bibit sayuran, media tanam, peralatan kebersihan, serta perlengkapan pendukung lainnya. Selanjutnya, tim pelaksana menyampaikan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan kepada masyarakat. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung berupa penanaman tumbuhan sayur dan kegiatan kebersihan lingkungan yang dilakukan secara bersama-sama. Seluruh rangkaian kegiatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia serta mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat, sehingga tercipta suasana kerja sama dan gotong royong.

Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya bertujuan memperbaiki kesehatan lingkungan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat. Program ini diharapkan menjadi langkah awal pelestarian berkelanjutan, sekaligus memanfaatkan situs sejarah sebagai media belajar dan kebanggaan bagi warga setempat (Touwe et al., 2024). Melalui pendekatan ABCD, masyarakat diajak untuk mengenali potensi yang mereka miliki dan menyadari pentingnya peran bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan serta memenuhi kebutuhan pangan sederhana melalui penanaman sayuran.

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan melibatkan mahasiswa, pemuda, dan masyarakat sekitar lokasi. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi dan koordinasi (Sukmana et al., 2024). Pelaksanaannya difokuskan pada upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan melalui dua kegiatan utama, yaitu penanaman sayuran di lingkungan sekitar dan kegiatan kebersihan lingkungan. Sasaran kegiatan mencakup warga setempat dan anak-anak sebagai generasi penerus, dengan harapan dapat menumbuhkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia dini, menumbuhkan kebiasaan hidup sehat dan kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga.

Secara umum, kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, kerja bakti ini juga mempererat rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam merawat lingkungan. Kegiatan ini bertujuan memanfaatkan lahan yang ada secara lebih produktif dengan menanam sayuran. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga tercipta lingkungan yang sehat, harmonis, dan berkelanjutan. Partisipasi aktif mahasiswa merupakan komponen kunci dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan nyaman.

Kekuatannya masyarakat memiliki sosial yang cukup baik, ditandai dengan partisipasi aktif warga, semangat gotong royong, serta ketersediaan lahan yang dapat dimanfaatkan untuk penanaman tanaman sayur. Keberadaan pemuda dan tokoh masyarakat juga menjadi aset penting dalam menggerakkan kegiatan. Kelemahan ini masih keterbatasan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan pemanfaatan tanaman sayur secara optimal. Selain itu, sebagian masyarakat belum memiliki kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan secara konsisten. Peluang kegiatan ini membuka peluang terbentuknya kebiasaan baru dalam menjaga

kebersihan lingkungan serta pengembangan ketahanan pangan skala rumah tangga melalui penanaman tanaman sayur. Dukungan dari institusi pendidikan, seperti Universitas Sunan Giri Surabaya, juga menjadi peluang strategis dalam keberlanjutan program. Ancaman yang dihadapi antara lain adalah potensi menurunnya partisipasi masyarakat setelah kegiatan PkM selesai serta faktor lingkungan seperti cuaca yang dapat mempengaruhi keberhasilan penanaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan dan penguatan kesadaran berkelanjutan agar program dapat terus berjalan secara mandiri dan berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan yang bersih, asri, dan berkelanjutan (Mardikaningsih et al., 2026).

Tujuan dari studi ini adalah untuk mempelajari bagaimana perubahan lingkungan, baik yang disebabkan oleh faktor alam maupun aktivitas manusia, memengaruhi kualitas hidup masyarakat (Sembiring et al., 2025). Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, tujuan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) secara umum dapat dikatakan dengan baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penanaman sayuran dan kebersihan lingkungan, serta antusiasme warga yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Partisipasi aktif masyarakat menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh lingkungan setempat. Pencapaian tujuan ini menunjukkan partisipasi dengan masyarakat yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program pengabdian sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan hanya sebagai objek kegiatan (Mardikaningsih et al., 2025).

Hasil utama dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan lingkungan serta memanfaatkan lahan di sekitar tempat tinggal secara lebih produktif. Melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung dan melibatkan masyarakat, warga mulai memahami bahwa lingkungan yang bersih dan terawat memiliki dampak besar terhadap kualitas hidup dan kesehatan keluarga. Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat seperti ini terbukti efektif dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat yang berkelanjutan (Dewani et al., 2026). Kegiatan penanaman sayuran tidak hanya bertujuan untuk penghijauan, tetapi juga menjadi sarana edukasi yang efektif bagi masyarakat. Pelaksanaan kerja gotong royong dalam kegiatan pengabdian untuk umum sangat penting, karena memberikan dampak positif bagi keberlangsungan hidup bersama (Fachrudin et al., 2025). Penelitian Hariani et al. (2026) menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian berperan penting dalam menumbuhkan

kesadaran, kemandirian, serta pembiasaan perilaku menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Dengan melalui proses menanam, merawat, dan memanen sayuran, masyarakat didorong untuk menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan di tingkat keluarga. Dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan dan menjadi kebiasaan positif yang terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini sejalan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat, di mana warga diajak untuk membersihkan lingkungan, kemudian mengembangkan dan memanfaatkannya secara bersama-sama. Hasil ini memberikan dampak positif pada komunitas, meskipun beberapa tantangan dan kendala, seperti keterbatasan partisipasi awal tetap ada (Anggraini et al., 2024). Melalui kegiatan menanam dan menjaga kebersihan lingkungan, masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga ikut langsung dalam praktik nyata. Hal ini membantu membentuk kebiasaan baru yang lebih peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, sebagaimana perubahan perilaku umumnya lebih mudah terbentuk melalui pengalaman langsung dan edukasi yang berkelanjutan. Faktor sosial dan lingkungan seperti gotong royong memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk perilaku menjaga kebersihan masyarakat (Ghozali et al., 2026). Ini menunjukkan bahwa hasil revitalisasi taman desa yang menunjukkan partisipasi aktif masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan kehidupan sosial warga (Putri et al., 2024).

Dampak dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak hanya terlihat secara fisik, seperti lingkungan yang menjadi lebih bersih, hijau, dan tertata, tetapi juga berdampak secara sosial. Kebersamaan yang terbangun selama kegiatan mendorong tumbuhnya rasa solidaritas, kerja sama, dan kepedulian antarwarga. Secara bertahap, masyarakat mulai menyadari bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama dan harus dilakukan secara terus-menerus. Lingkungan yang bersih dan sehat menjadi dambaan setiap orang (Budiya et al., 2022). Gerakan gotong royong telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kebersihan lingkungan sekaligus memperkuat jiwa kebersamaan (Hasan et al., 2025). Kegiatan ini juga membuka peluang munculnya individu yang memiliki kepedulian lebih terhadap isu kesehatan dan pelestarian lingkungan, sehingga berpotensi menjadi penggerak dalam pengembangan

pemanfaatan pekarangan dan peningkatan kesehatan masyarakat, sebagaimana ditunjukkan dalam pemanfaatan TOGA berbasis partisipasi warga (Rahayu et al., 2024).

Kegiatan ini tidak berhenti sebagai kegiatan sesaat, tetapi dapat menjadi awal terbentuknya kebiasaan dan tatanan sosial baru yang berorientasi pada pelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pola hidup bersih dan sehat menunjukkan perilaku yang muncul dari kesadaran, hasil dari pembelajaran agar setiap orang bisa merawat diri sendiri sekaligus ikut berkontribusi menciptakan masyarakat yang sehat di sekitarnya (Pasaribu et al., 2024). Dengan adanya kesinambungan program serta pendampingan lanjutan, kegiatan ini berpotensi mendorong terjadinya perubahan sosial yang positif, menuju masyarakat yang lebih mandiri, sehat, dan memiliki kesadaran lingkungan yang kuat.



Gambar 1. Apel Pembukaan Kegiatan PkM

Laporan kegiatan pada hari sabtu tanggal 20 Desember 2025, Para mahasiswa sedang berkumpul dikampus Universitas Sunan Giri Surabaya di pagi hari untuk melaksanakan Apel sebelum melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di luar gerbang kampus. Tujuan Apel dilaksanakan sebelum melakukan kegiatan adalah untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab, mempererat silaturahmi dan koordinasi antara sesama teman, Bapak Dosen serta masyarakat (Rahmawati et al., 2024). Di foto tersebut para mahasiswa sedang mendapat arahan dari bapak Dosen supaya melakukan kegiatan dengan baik dan tidak melanggar aturan yang dilarang. Proses pembukaan sebelum kegiatan dilaksanakan pada pagi hari di situasi udara yang sangat segar pada pagi hari. Membuat tubuh menjadi sangat sehat. Pada saat Apel para mahasiswa mendengarkan pengarahan dengan baik dan cermat supaya tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Berangkat Menuju Lokasi PkM

Pada kegiatan tersebut menggambarkan mahasiswa sedang berangkat menuju luar gerbang kampus untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sekitar Jam 09.00 pagi setelah melaksanakan kegiatan Apel. Di gambar tersebut teman-teman membawa sapu, cangkrik, dan alat bersih-bersih lainnya menuju luar gerbang kampus dengan semangat yang membara dan penuh percaya diri. Semangat ini juga tercermin dalam berbagai gerakan kebersihan yang melibatkan mahasiswa sebagai penggerak utama, baik di lingkungan kampus maupun di ruang publik seperti sungai (Mardikaningsih *et al.*, 2026; Arifin *et al.*, 2026). Manfaat melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan melakukan gotong royong, kesehatan dan kenyamanan warga di tempat, membangun rasa tanggung jawab terhadap lingkungan (Budiya *et al.*, 2022). Kegiatan ini menunjukkan bahwa seluruh peserta mahasiswa dan Dosen Pembimbing dinyatakan lengkap, lalu bersedia menuju tempat yang ditentukan. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong mahasiswa berpartisipasi aktif dalam membersihkan lingkungan dengan penuh rasa tanggung jawab.



Gambar 3. Kegiatan Membersihkan Rumput

Kegiatan kali ini adalah membersihkan tumbuhan yang tumbuh dipinggir jalan. Kebersihan lingkungan adalah salah satu faktor penting untuk menciptakan kualitas

hidup yang baik bagi masyarakat. Dari gambar tersebut mahasiswa sedang melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu sedang membersihkan rumput dipinggir jalan dari luar gerbang kampus Universitas Sunan Giri Surabaya sampai jembatan yang dibawahnya ada sungai. Suasananya sangat panas karena matahari sangat cerah. Dari gambar tersebut mahasiswa untuk bagian mencabuti rumput dan anak perempuan bagian menyapu rumput dan mengumpulkan rumput. Setelah dikumpulkan rumput tersebut akan dibuang dibelakang besi tersebut. Tujuan bersihkan rumput adalah supaya jalanan enak dipandang semua pihak sekitar dan lingkungan menjadi sehat jasmani dan terhindar dari serangan penyakit.



Gambar 4. Mahasiswa Sedang Mengecat Besi

Kegiatan tersebut para mahasiswa laki laki sedang melakukan kegiatan mengecat besi supaya terlihat seperti baru dan besi agar terhindar dari karatan supaya tahan lama dalam pemakaian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan pengecatan (Fachrudin *et al.*, 2025). Mahasiswa melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini supaya menambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam berbagai hal apapun termasuk mengecat seperti di gambar tersebut. Disini mahasiswa diberi arahan oleh bapak bapak yg sudah berpengalaman mengecat supaya mahasiswa mengecat dengan baik dan benar, yaitu mencampur cat dengan besi yaitu dibutuhkan tambahan bensin supaya cat menempel tahan lama dan cepat kering. Cara ngecatnya yaitu dengan menyelupkan kuas di cat air lalu oleskan ke besi usap 2 sampai 3 kali lalu tunggu sampai kering.



Gambar 5. Menanam Sayuran

Kegiatan ini adalah menanam tumbuhan sayuran yang biasa kita makan sehari-hari (Widayati *et al.*, 2025). Langkah awal yang harus disiapkan adalah siapkan sayur yang akan ditanam, cangkul tanahnya dengan kedalaman minimal 10 – 15cm, taruh sayurnya, lalu beri pupuk dan siram dengan air. Untuk perawatannya siram tiap pagi dan sore tapi jangan sampai kebanyakan air saat menyiramnya. Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya berupa penghematan biaya rumah tangga tetapi juga peningkatan kesadaran akan pentingnya konsumsi sayuran segar.



Gambar 6. Briefing

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan motivasi sekaligus menjelaskan *briefing* kepada peserta (Sari *et al.*, 2021). Disini para mahasiswa sedang mendengarkan Bapak Dosen yg sedang memberitahukan info tugas selanjutnya setelah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Mahasiswa sangat kelelahan setelah melakukan kegiatan bersih bersih dapat menyehatkan tubuh, dipagi hari sampai siang akhirnya terselesaikan dan mahasiswa mendapatkan evaluasi dari Bapak Dosen. Tujuan *brifing* ini adalah mendorong diskusi terbuka bersama untuk pendapat tim sehingga meningkatkan kerjasama yang maksimal. Sinergi antara mahasiswa dan pemerintah sebagai penggerak kepedulian lingkungan merupakan faktor penting dalam keberhasilan program semacam ini (Mufaizah *et al.*,

2026). *Brifing* ini selaras dengan pedoman pengabdian kepada masyarakat untuk membahas evaluasi bersama.



Gambar 7. Foto Bersama

Kegiatan dari gambar tersebut para mahasiswa melakukan foto bersama karena telah menyelesaikan kegiatan bersih bersih diluar gerbang kampus sampai sungai atasnya jembatan. Program kerja ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta dampak dari lingkungan yang kotor (Sahara *et al.*, 2024). Disini teman teman akan kembali kekampus untuk mengambil makanan yang sudah dipersiapkan oleh Dosen Pembimbing, sebelum kembali kekampus diharuskan mengambil alat alat untuk dikumpulkan supaya tidak hilang agar bisa digunakan lagi. Setelah melaksanakan semua kegiatan dari pagi hingga siang, semuanya persiapan untuk makan lalu pulang kerumah masing masing untuk beristirahat dan malakukan kegiatan tugas selanjutnya yang diberitahukan oleh Bapak Dosen Pembimbing.

CONCLUSION

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul Penguatan Kesehatan Lingkungan Masyarakat Melalui Kegiatan Penanaman Tumbuhan Sayur dan Kebersihan Lingkungan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya dapat terlaksana dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan ini mendapat respons positif dari masyarakat, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan, terutama penanaman sayuran dan upaya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui program ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga pengalaman langsung dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Selain memperbaiki kondisi lingkungan, kegiatan ini juga membawa dampak sosial yang positif bagi masyarakat. Pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama mampu mempererat hubungan antarwarga serta menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab kolektif

terhadap lingkungan sekitar. Kebiasaan gotong royong yang terbangun melalui kegiatan ini diharapkan dapat terus berlanjut dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga tercipta lingkungan yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan.

REFERENCES

- Alifani, R. M. O., Ernawati, E., Arifin, S. F. A., Rodiyah, S. K., Safira, M. E., Mardikaningsih, R., & Hamzah, Y. S. (2024). *Inovasi pertanian: Meningkatkan ekonomi dengan tanaman hidroponik. Manfaat: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 1–11.
- Aliyah, N. D., Rochani, S., Mardikaningsih, R., Vitrianingsih, Y., & Ernawati, E. (2026). *Edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi kegiatan kebersihan lingkungan. Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 283–296.
- Anggraini, J. P., Kirang, A., Hakim, A. F., Romi, H., Ardianto, J., Safitri, A., Widyanto, A. R., Purwanto, H., Mukti, M. B., Amelia, R., Shakina, S. E., & Dwiyanto, Y. (2024). *Optimalisasi kebersihan lingkungan dan peningkatan kreatif anak di Komplek Pajak. Jurnal Inovasi Gagasan Abdimas & Kuliah Kerja Nyata*, 3(1), 13–18.
- Arifin, S., Sifa, N. V. L., Darmawan, D., Khayru, R. K., & Issalillah, F. (2026). *Peningkatan kepedulian lingkungan masyarakat melalui gerakan bersih saluran Afvoer Kemambang. Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 394–404.
- Asyahidha, N. F., N, K. S., & Nur, M. (2024). *Strategi optimalisasi inklusi ekonomi melalui pendekatan asset-based community development (ABCD) di Desa Buniara. Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 8(2), 129–138.
- Budiya, B., Qomaruzzaman, M. I., Hanif, M. Z. F., Sussanto, W. O., Taleb, E. A. S., Ulum, S., Samhari, M. A. F., Zuhro, S. F., Zahro, F., Irvana, S. R., & Wulandari, N. (2022). *Upaya meningkatkan kebersihan lingkungan desa dengan membersihkan aliran sungai dan pengadaan tong sampah. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 98–101.
- Darmawan, D., Az-Zahra, P. S., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Issalillah, F. (2026). *Optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan untuk menciptakan lingkungan sehat dan berkelanjutan. Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 336–347. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1061>

- Dewani, H. W., Irsyadiyyah, A. R., Darmawan, D., Hasan, L. M. U., & Putra, A. R. (2026). *Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat yang berkelanjutan. Jurnal Medika*, 5(1), 820–827.
- Dirgantara, F., Mustaqim, D. F., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Evendi, W. (2026). *Kegiatan bersih kampus oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya dengan kepedulian lingkungan yang sehat. Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 297–309.
- El-Yunusi, M. Y. M., Masithoh, N., Nuraini, R., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Majid, A. B. A. (2022). *Upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui optimalisasi budidaya sayur menggunakan hidroponik selama COVID-19 di Desa Terungwetan Krian. Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–10.
- Fachrudin, A. R., Astuti, F. A. F., Firdaus, A. H., & Martawati, M. E. (2025). *Pengembangan keterampilan dan kompetensi pemuda Karang Taruna melalui pelatihan pengecatan kerajinan tangan. Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 2628–2635.
- Ghozali, S., Kautsar, M. B. A., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2026). *Faktor sosial dan lingkungan yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kecamatan Waru, Sidoarjo. Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 269–282.
- Hadad, A. Al. (2024). *Laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Ciptakan lingkungan bersih dan bebas sampah: Di Desa Padaulun Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung”.* *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 147–154.
- Hardyansah, R., Istiqomah, M. N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). *Kepedulian mahasiswa dalam pelestarian lingkungan melalui gerakan kebersihan. Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 185–196.
- Hariani, M., Fitria, E. Z., Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2026). *Penguatan peran mahasiswa dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih dan peduli lingkungan. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18790–18798. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4927>
- Hasan, L. M. U., Agustin, D. N., & Aziz, M. T. (2024). *Memperkuat identitas budaya melalui pengajaran bahasa Arab dalam konteks lokal di Desa Klatakan, Situbondo. Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 191–202.

- Hasan, L. M. U., Izyan, A. R. F., El-Yunusi, M. Y., Hardyansah, R., & Mardikaningsih, R. (2025). *Kegiatan Jumat Bersih dalam menguatkan jiwa gotong royong warga serta meningkatkan kebersihan lingkungan Desa Ketegan Kecamatan Tanggulangin. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 2009–2011.
- Issalillah, F. (2021). *Advancing quality of life through sustainability policies that prioritize health and equality. Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 65–74.
- Issalillah, F., & Mardikaningsih, R. (2022). *Environmental justice and health burdens in marginalized communities near waste sites. Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 145–168.
- Jahroni, J., Mahrus, R., Putra, A. R., Darmawan, D., & Khayru, R. K. (2026). *Peningkatan kebersihan lingkungan melalui edukasi pengelolaan sampah dan kerja sama masyarakat di Kota Surabaya. Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 458–469. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1083>
- Juliansyah, H., Sari, M. C. P., & Usman, U. (2024). *Workshop dan pendampingan PKM dalam upaya optimalisasi program kreativitas mahasiswa. Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Sosial*, 3(1), 37–42.
- Khayru, R. K. (2022). *Social support systems and its implication for healthcare provision for the elderly population. Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(2), 333–360.